

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kursus mengemudi mobil merupakan bagian dari pendidikan dan pelatihan dalam berkendara yang aman dan bertanggung jawab. Kursus mengemudi Majapahit adalah salah satu penyedia layanan pelatihan mengemudi di wilayah Tulungagung dan Blitar yang telah berhasil mempertahankan usahanya di tengah pandemi COVID-19 yang melanda ekonomi dunia. Keberhasilan lain dari lembaga ini juga bahkan menjadi salah satu kursus mengemudi di Kabupaten Tulungagung yang berhasil memperluas cabangnya sampai ke Kabupaten Kediri. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada suatu masalah yang timbul setelah peneliti melakukan pengamatan awal.

Tabel 1. 1
Data Kantor Cabang Kursus Mengemudi Mobil di Wilayah Tulungagung

No.	Nama Kursus Mengemudi	Kantor Cabang di Tahun 2023	Kantor Cabang di Tahun 2024
1.	Majapahit	Beji, Bandung, Kauman, Ngunut, Rejoagung.	Beji, Kauman, Rejoagung.
2.	Natuna	Kepatihan, Bandung, Ngunut.	Kepatihan, Bandung, Ngunut.
3.	Sinar Abadi Baru	Beji, Kauman, Kedungwaru,	Beji, Kauman, Kedungwaru,

		Bandung.	Bandung.
4.	Bima Sakti	Kantor: Bago	Kantor: Bago
		Agen: Besuki, Bandung, Besole, Campurdarat, Kalidawir, Panjerejo.	Agen: Besuki, Bandung, Besole, Campurdarat, Kalidawir, Panjerejo.

Sumber: *Instagram Official*

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa hanya kursus mengemudi mobil Majapahit yang tidak berhasil mempertahankan 2 cabangnya di Tulungagung, yaitu di Bandung dan juga Ngunut. Hal ini mengindikasikan bahwa kondisi internal di Majapahit yang bermasalah. Tutupnya kedua cabang tersebut juga mengindikasikan adanya strategi bisnis yang kurang tertata dengan baik, yang mengakibatkan strategi bisnis menjadi kurang efektif dan efisien.

Berdasarkan data tersebut, pada penelitian ini penulis bertujuan untuk mengajukan suatu rancangan model bisnis bagi Kursus Mengemudi Mobil Majapahit dengan menggunakan metode pendekatan *Business Model Canvas* (BMC), agar dapat lebih meningkatkan peluang keberhasilan dalam mengembangkan bisnisnya. Dengan memahami berbagai komponen yang terkait dengan operasional bisnis kursus mengemudi, diharapkan perancangan model bisnis yang dihasilkan mampu meningkatkan efisiensi operasional, daya saing, dan keberlanjutan bisnis.

Metode BMC ini dipilih karena mampu mengevaluasi dan juga menganalisis 9 aspek pemodelan bisnis, antara lain *customer segment*,

*value proposition, channel, customer relationship, revenue stream, key resource, key activities, key partner, dan cost structure.*² Dengan demikian, diharapkan permasalahan yang ada dapat diidentifikasi, dianalisis, dan diselesaikan dengan menggunakan metode BMC. Contoh permasalahan pada aspek *channel* dan *key partner* sendiri pada lembaga ini mengalami beberapa masalah terkait dengan kurang dikenalnya lembaga kursus mengemudi Majapahit ini oleh masyarakat Kabupaten Kediri, karena lembaga ini masih baru di wilayah tersebut. Akibatnya, pendapatan di wilayah Kediri belum mencapai potensi maksimal. Perusahaan juga masih mengandalkan siswa-siswanya untuk menyebarkan informasi tentang kursus yang ditawarkan. Walaupun sudah menggunakan sosial media berupa akun Facebook, Instagram, dan Tiktok untuk media promosi, namun kurang dimanfaatkan dengan baik. Sehingga *channel* yang ada masih belum terlaksana secara maksimal.

Penelitian pada kursus Mengemudi Mobil Majapahit ini penting untuk dilakukan karena di Indonesia, industri kursus mengemudi mobil memiliki potensi yang besar karena tingginya permintaan akan layanan ini. Indikasi tingginya permintaan ini didasarkan pada meningkatnya data jumlah kendaraan bermotor di Indonesia. Catatan Korlantas Polri per 9 Februari 2023, populasi kendaraan bermotor aktif di Indonesia mencapai 153.400.392 kendaraan. Angka tersebut mencakup kendaraan pribadi sebanyak 147.153.603 unit, yaitu sepeda motor sebanyak 127.976.339 unit

²Alexander Osterwalder & Yves Pigneur, *Business Model Generation*. (New Jersey: John Wiley & Sons, Inc., 2010), hlm.16-17

(87%) dan mobil pribadi sebanyak 19.177.264 unit. Sisanya merupakan angkutan barang dan personel yakni 5,7 juta kendaraan besar, bus 213.788 unit, dan kendaraan khusus 85.113 unit. Jumlah ini diperkirakan akan terus meningkat setiap tahunnya.

Jumlah tersebut akan terus bertambah mengingat hampir seluruh produsen mobil terus meluncurkan produk baru. Menurut AISI, penjualan sepeda motor baru setiap tahunnya sudah kembali normal yakni masing-masing 5 juta unit. Sementara itu, data GAIKINDO menunjukkan mobil roda empat atau lebih juga mengalami hal yang sama, dengan penjualan 1 juta unit setiap tahunnya. Jumlah tersebut terlihat cukup besar. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), rasio jumlah penduduk Indonesia terhadap kepemilikan mobil pribadi (yaitu kepadatan) berkisar 1:53. Artinya, 53 orang di Indonesia memiliki minimal satu kendaraan pribadi, baik sepeda motor maupun mobil. Jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2021 berjumlah 273,8 juta jiwa, menurut data terbaru BPS. Berdasarkan data yang sama, Pulau Jawa menjadi wilayah yang paling padat dibandingkan dengan wilayah Indonesia lain, yaitu dengan jumlah kendaraan aktif sebanyak 91.590.781 kendaraan (59,7%). Disusul Sumatera sebanyak 31.599.045 kendaraan (20,6%), Kalimantan sebanyak 11.060.752 kendaraan (7,2%), Sulawesi sebanyak 9.315.066 kendaraan (6%) dan Bali sebanyak 4.736.239 kendaraan (3%).³

³ GAIKINDO, "Jumlah Kendaraan di Indonesia 147 Juta Unit, 60 Persen di Pulau Jawa". <https://www.gaikindo.or.id/jumlah-kendaraan-di-indonesia-147-juta-unit-60-persen-di-pulau-jawa/> (diakses pada 24 Desember 2023)

Banyaknya data jumlah kendaraan yang beredar di Indonesia, tentunya akan meningkatkan potensi terjadinya kecelakaan lalu lintas. Pada tahun 2023, sebanyak 1.484 kecelakaan lalu lintas terjadi di Kabupaten Tulungagung saja. Dibandingkan dengan 1.217 kasus kecelakaan lalu lintas pada tahun 2022, terjadi peningkatan sebesar 21,94% pada tahun 2023. Berdasarkan data tahun 2023, Kapolres menjelaskan, jumlah korban tewas dalam kecelakaan lalu lintas sebanyak 143 orang, luka berat 5 orang, luka ringan 2.460 orang, dan kerugian materil Rp. 1.387.700.000.⁴

Kenaikan angka kecelakaan tersebut sejalan dengan data kecelakaan lalu lintas di wilayah Jawa Timur yang mana menjadi provinsi dengan angka kecelakaan lalu lintas terbanyak di Indonesia sepanjang tahun 2023. Berdasarkan data perhitungan MTI (Masyarakat Transportasi Indonesia), setidaknya ditemukan 25.000 insiden yang terjadi, disusul Jawa Tengah 23.000 insiden, dan Jawa Barat 10.700 insiden. Penyebab seringkali terjadi kecelakaan di Jawa Timur adalah karena jumlah kendaraan terbanyak di Indonesia. Bahkan secara nasional, angka kecelakaan naik 6,8% dibandingkan tahun 2022. Menurut data MTI ini, jumlah kecelakaan lalu lintas akan mencapai 116.000 pada tahun 2023.

⁴ Ahmad Soim, KONGKRIT, “Angka Laka Lantas di Tahun 2023 Mengalami Kenaikan, Ini Penjelasan Kapolres Tulungagung”. https://www.kongkrit.com/berita/971/angka-laka-lantas-di-tahun-2023-mengalami-kenaikan-ini-penjelasan-kapolres-tulungagung#google_vignette (diakses pada 5 Januari 2024)

Kendaraan yang paling banyak mengalami insiden masih didominasi oleh kendaraan pribadi.⁵

Berdasarkan data tersebut, diperlukan upaya untuk meningkatkan keselamatan berlalu lintas melalui peningkatan kualitas pengemudi melalui lembaga kursus mengemudi yang berkualitas untuk bisa memberikan pendidikan dan pelatihan dalam berkendara yang aman dan bertanggung jawab bagi para pemilik kendaraan khususnya mobil agar mereka benar-benar sudah mampu untuk berkendara sehingga tidak menimbulkan kecelakaan pada lalu lintas. Menindaklanjuti fakta fenomena dan temuan diatas, penulis tertarik untuk membuat gambaran perancangan model bisnis dan beberapa rekomendasi alternatif strategi menggunakan metode *Business Model Canvas* (BMC) pada kursus mengemudi Majapahit. Selanjutnya penulis akan menuangkan rencana penelitian tersebut dengan judul **"Perancangan Model Bisnis pada Kursus Mengemudi Mobil Majapahit dengan Menggunakan Metode Pendekatan *Business Model Canvas* (BMC)"**. Data terkini dan lengkap dapat diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pemilik dan pengelola atau karyawan dari Kursus Mengemudi Mobil Majapahit, serta analisis BMC akan memberikan wawasan yang mendalam terkait dengan kondisi internal dan strategi bisnis. Dengan memperoleh pemahaman yang mendalam terkait dengan model strategi bisnis kursus mengemudi, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam merancang model bisnis yang

⁵ GAIKINDO, "Kecelakaan Lalu-lintas 2023 Naik, Jawa Timur Tertinggi". <https://www.gaikindo.or.id/kecelakaan-lalu-lintas-2023-naik-jawa-timur-tertinggi/> (diakses pada 24 Desember 2023)

relevan, berkelanjutan, dan mampu menghadapi tantangan yang ada dalam industri kursus mengemudi di Indonesia.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan, maka fokus penelitian yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi bisnis jika digambarkan menggunakan metode *Business Model Canvas* (BMC) pada lembaga kursus mengemudi Majapahit?
2. Bagaimana alternatif strategi yang dapat direkomendasikan berdasarkan hasil analisis *Business Model Canvas* (BMC)?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada fokus penelitian di atas, maka tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran model bisnis menggunakan metode *Business Model Canvas* (BMC) pada lembaga kursus mengemudi Majapahit.
2. Untuk mengetahui alternatif strategi yang dapat direkomendasikan berdasarkan hasil analisis *Business Model Canvas* (BMC) sehingga dapat meningkatkan peluang pengembangan usaha.

D. Manfaat Penelitian

Penyusunan penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan manfaat dalam membantu memberikan nilai tambah pada beberapa kajian ilmu dan juga diharapkan dapat menjadi tambahan literatur terkait *Business Model Canvas* (BMC).

2. Manfaat praktis

a) Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menerapkan perancangan strategi model bisnis pada lembaga kursus mengemudi Majapahit.

b) Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan bagi para akademisi mengenai *Business Model Canvas* (BMC) serta juga dapat menjadi bahan referensi ataupun kajian pustaka.

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dengan judul "Perancangan Model Bisnis pada Kursus Mengemudi Mobil Majapahit dengan Menggunakan Metode Pendekatan *Business Model Canvas* (BMC)" diharapkan dapat memberikan gambaran serta referensi bagi peneliti selanjutnya ketika ingin meneliti mengenai topik permasalahan yang sama tetapi dengan tempat maupun bidang yang berbeda.

E. Penegasan Istilah

1. Definisi konseptual

Definisi konseptual ini digunakan sebagai upaya antisipasi agar judul dan tema yang dipilih penulis tidak menimbulkan persepsi dan interpretasi yang keliru atau ambiguitas maka diperlukan penjelasan yang lebih detail. Judul yang diangkat oleh peneliti adalah "Perancangan Model Bisnis pada Kursus Mengemudi Mobil Majapahit dengan Menggunakan Metode Pendekatan *Business Model Canvas* (BMC)". Lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

a. Model Bisnis

Model bisnis adalah kerangka rencana bisnis yang mempertimbangkan bagaimana perusahaan akan memperoleh keuntungan atau pendapatan dengan memperhitungkan semua komponen bisnis. Untuk merumuskan bisnis model, terdapat satu alat yang dapat dimanfaatkan, yaitu Business Model Canvas (BMC).⁶

b. *Business Model Canvas* (BMC)

Business Model Canvas atau BMC merupakan alat untuk mengukur keakuratan suatu bentuk usaha yang sedang dijalani atau akan dijalani. Model kanvas ini dapat mempermudah pemahaman gambaran sebuah bisnis secara menyeluruh. *Business Model Canvas* dapat membantu dalam menganalisis, merancang secara kreatif dan inovatif, serta memudahkan untuk memahami gambaran bisnis secara menyeluruh.⁷

c. Kursus Mengemudi

Kursus mengemudi adalah pendidikan nonformal yang berbentuk lembaga yang mempunyai izin dan pengakuan dari pemerintah dan kepolisian yang memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam jangka waktu singkat di atas pendidikan formal yang sudah ada,

⁶ Sofy Nito Amalia, *Rintisan #1000StartupDigital*. (t.tp: KEMKOMINFO, 2020), hlm. 9

⁷ Alexander Osterwalder & Yves Pigneur, *Business Model Generation...* hlm. 14

khususnya di bidang pengetahuan dan keterampilan dalam mengemudi mobil.

2. Definisi Operasional

Penegasan istilah secara operasional dalam penelitian ini dengan judul "Perancangan Model Bisnis pada Kursus Mengemudi Mobil Majapahit dengan Menggunakan Metode Pendekatan *Business Model Canvas* (BMC)" adalah mengenai pembuatan rancangan model bisnis pada lembaga kursus mengemudi Majapahit menggunakan metode pendekatan *Business Model Canvas* (BMC) selanjutnya dilakukan analisis mendalam mengenai 9 elemen dalam BMC untuk mengetahui alternatif strategi yang dapat digunakan untuk mengembangkan bisnis.